

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2021)

Aditya Citra Purbowo¹, Hadijah Febriana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ citraaditya894@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02182@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is a significant influence between Return On Asset (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Company Value Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the IDX in 2014-2021, both partially and simultaneously. The method used in this study is a quantitative descriptive research method, using secondary data from financial statements and annual reports of the food and beverage sub-sector for the 2014-2021 period. The population of this study was 26 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2021 period and the sample of this study was 5 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2021 period, using the purposive judgment sampling method. The data analysis technique used was multiple linear regression with Eviews 12 software. Based on the results of the study, ROA partially had no significant effect on the Company Value variable. This is evidenced by the results of the calculated t value which is smaller than the t table ($-1.169915 < 1.66298$) and the significance is greater than 5% (0.050). DER partially has a positive and significant effect on the Firm Value variable. This can be evidenced by the results of the calculated t value which is greater than the t table ($25.27707 > 1.66298$) and the significance is less than 5% (0.050). ROA and DER together have an effect on the Firm Value variable. This can be evidenced by the results of the F statistic value of 0.000000 $< F$ table 3.10 with a significant value less than 0.05. The R Square value is 94.11% and the remaining 5.89% by other variables not examined in this study.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2021 baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan annual report subsektor makanan dan minuman periode 2014-2021. Populasi dari penelitian ini adalah 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021 dan sampel dari penelitian ini adalah 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021, dengan menggunakan metode purposive judgement sampling. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan software Eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian

ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.169915 < 1.66298$) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0,050). DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih besar dari ttabel ($25.27707 > 1.66298$) dan signifikansi lebih kecil dari 5% (0,050). ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan nilai F statistik $0.000000 < F$ tabel 3.10 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Nilai R Square sebesar 94.11% dan sisanya 5.89% oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Kata Kunci : Return On Asset , Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

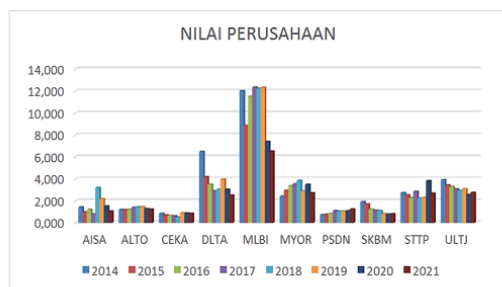
Perkembangan perekonomian dunia di era globalisasi semakin maju karena adanya persaingan antar perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuannya mampu menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan beradaptasi dengan situasi yang terjadi sehingga dapat terus memimpin persaingan serta menyesuaikan diri dan membaca situasi yang terjadi pada saat ini agar perusahaan tetap unggul dalam persaingan. Tujuan utama mendirikan perusahaan adalah mendapatkan sebanyak-banyaknya . Penilaian perusahaan juga menjadi sasaran penting bagi para pengguna laporan keuangan, karena nilai yang ditentukan secara akurat dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan lain perusahaan antara lain mencapai tujuan yang maksimal, memaksimalkan ekuitas dan ekuitas, serta memaksimalkan nilai pemegang saham, yang mempengaruhi nilai ekuitas (Alfika, 2020). Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2016:8).

Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Nilai perusahaan juga menjadi konsep penting bagi investor karena dapat mewakili ukuran tingkat keberhasilan perusahaan secara keseluruhan, yang dikaitkan dengan harga saham. Banyaknya perusahaan menunjukkan bahwa mereka dalam kondisi baik dan juga memiliki prospek masa depan yang baik. Ketika nilai harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat sehingga dapat menyebabkan investor yang handal menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Saat ini pandemi covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia yang berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir bulan Desember 2019. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus covid-19, hal ini menyebabkan pemerintah menetapkan kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), social distancing, dan work from home guna mengurangi/meminimalisir penyebaran virus covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat ini berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat dan berimbas pada perekonomian Indonesia di berbagai sektor, seperti sektor pariwisata, real estate, pertanian dan manufaktur. Adanya covid-19 juga menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) cenderung berfluktuatif.

Pada perusahaan manufaktur, sektor consumer good memberikan kontribusi yang strategis terhadap perekonomian Indonesia. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor konsumen goods hanya terkoreksi 12,01%, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara year-to-date (Ytd). Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan real estate yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81% (Kontan.co.id, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sektor consumer goods dapat bertahan dari goncangan krisis pandemi covid-19.

Berikut merupakan perkembangan data Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021.



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2021 (Data Diolah)

Grafik 1. 1

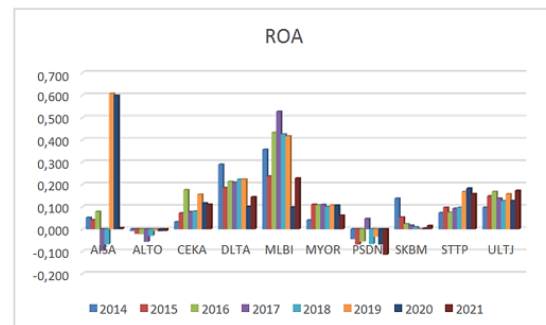
Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2021

Dari paparan grafik 1.1, dapat disimpulkan terdapat fluktuasi yang cukup signifikan dari setiap perusahaan. PT. Sekar Bumi Tbk. terlihat mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami kenaikan di tahun 2021. Sedangkan PT. Delta Djakarta Tbk. dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini bertentangan dengan kondisi ideal nilai perusahaan yang seharusnya mengalami kenaikan setiap tahun.

Nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan sebuah perusahaan yang mempunyai aset yang banyak pula seperti surat berharga, peralatan, dan lainnya. Surat berharga salah satunya adalah saham dari sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (closing price) dalam mewakili nilai perusahaan. Closing price merupakan harga saham saat penutupan atau harga terakhir saat saham tersebut berpindah tangan dalam suatu perdagangan.

Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yaitu dengan cara mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam nilai perusahaan. Perusahaan ini ingin bangkit ke tingkat profitabilitas yang selalu tinggi dan stabil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi hutang. Hal ini disebabkan perusahaan memegang sebagian besar keuntungan pada pendapatan yang dipotong mengandalkan sumber daya internal dan relatif mengurangi

penggunaan hutang (Anisyah dan Purwohandoko: 2017).



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2021 (Data Diolah)

Grafik 1. 2

Perkembangan ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2021

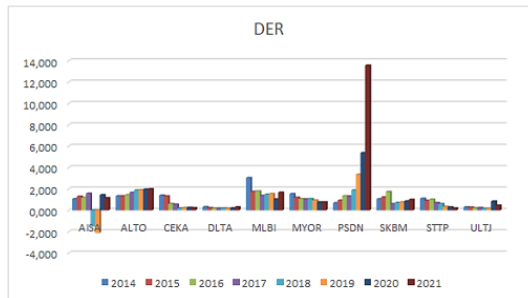
Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki tingkat Return on Asset (ROA) tertinggi dan stabil dibandingkan dengan perusahaan lainnya tetapi pada tahun 2020 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami penurunan yang sangat drastis dan bangkit kembali pada tahun 2021. Sedangkan untuk PT. Tri Banyan Tirta Tbk. mengalami tingkat Return on Asset terendah karena dari tahun 2014-2021 PT. Tri Banyan Tirta Tbk. hanya mengalami devisit (kerugian) sehingga dapat dilihat pada grafik PT. Tri Banyan Tirta Tbk. hanya memiliki nilai minus. Perusahaan yang memiliki Return On Assets (ROA) yang lumayan stabil adalah PT. Mayora Indah Tbk. dan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sesuai teori yaitu semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi keuntungan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam penggunaan aset (Maidefison, et al., 2019).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu rasio hutang terhadap ekuitas, atau Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki yang sudah dikurangi dengan liabilitas.

Untuk memperjelas fungsi variabel bebas dari penelitian ini, berikut paparan kondisi ideal variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dimana terkadang kondisi sesungguhnya tidak sesuai dengan teori yang ada. Berikut tabel pembandingan setiap variabel.

Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan penting untuk diketahui, karena rasio

ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. DER perusahaan yang ideal adalah yang bernilai dibawah 1 (satu), semakin besar DER yang didapatkan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. Berikut merupakan perkembangan data DER pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2021.



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2014-2021 (Data Diolah)

Grafik 1. 3

Perkembangan DER Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2021

Dari grafik diatas dapat disimpulkan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. nilai DER selalu diatas 1 (satu) dari tahun 2014-2021, hal tersebut tidak seperti ideal nilai DER suatu perusahaan tetapi pada rentang waktu 2017-2019 harga saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami kenaikan tiap tahunnya dan kembali mengalami penurunan di 2 tahun terakhir. Sedangkan untuk PT. Sekar Bumi Tbk. nilai DER mengalami kenaikan di tahun 2017-2021, tetapi tidak sampai menyentuh angka 1 (satu). Sedangkan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2016-2021 mengalami kenaikan dan puncaknya pada tahun 2021 hingga mencapai angka 13 (tiga belas). Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai DER perusahaan yaitu proporsi liabilitas atau hutang perusahaan dan juga ekuitas atau modal perusahaan yang jumlahnya ditentukan oleh pengambil kebijakan pada perusahaan.

Tabel 1. 2

Research Gap Debt to Equity Ratio (DER) Penelitian Terdahulu

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan	Tidak terdapat pengaruh positif antara debt to equity ratio terhadap nilai Perusahaan

Sumber : Penelitian Terdahulu

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Qorry Tsaniatuzaina dan Eny Maryanti menunjukkan

bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulan Oktrima yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tabel 1. 3

Research Gap Return on Asset (ROA) Penelitian Terdahulu

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian	Peneliti
	Terdapat pengaruh positif antara return on asset terhadap nilai perusahaan	Tidak terdapat pengaruh positif antara return on asset terhadap nilai perusahaan

Sumber : Penelitian Terdahulu

Pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Achmad Agus Yasin Fadli menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulan Oktrima yang menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Tsaniatuzaina dan Maryanti, Vol. 6 No. 3, e-ISSN : 2548-9224, (2022) Pengaruh CR, ROA, DER terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi a. Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Return on Asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan. d. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara CR terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara DER terhadap nilai perusahaan.

Widodo, Vol. 1 No. 2, e-ISSN : 2599- 171X, (2018) Analisis Pengaruh CR, TATO, DAR, Terhadap ROA, Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan a. CR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. b. TATO berpengaruh Tidak signifikan terhadap ROA. c. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. d. CR, TATO, DER berpengaruh terhadap ROA. e. ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Fadli, Vol. 2 No. 1, e-ISSN 2807-7423, (2022) Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan

Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening
a. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. b. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. c. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. d. DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. e. CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. f. CSR tidak dapat memediasi pengaruh antara ROA terhadap nilai perusahaan. g. CSR tidak dapat memediasi pengaruh antara DER terhadap nilai perusahaan.

Sunardi dan Febrianti, Vol. 3 No. 3, e-ISSN 2599- 171X, (2020) Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia
a. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. b. Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. c. Likuiditas dan kebijakan hutang secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. d. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. e. Kebijakan hutang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. f. Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. g. Likuiditas, kebijakan hutang dan kinerja perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sutiman, Vol. 3 No. 3, e-ISSN 2622-3686, (2020) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Kebijakan Dividen dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Kompas 100
a. DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. ROA berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. d. DER, Kebijakan Dividen dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Awulle, Murin, Rondonuwu, Vol. 6 No. 4, ISSN 2302- 1174, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Periode 2012-2016
a. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. b. CR tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai Perusahaan. c. DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Perusahaan. d. institusional tidak memiliki pengaruh nilai yang signifikan terhadap kepemilikannya

Pioh, Tommy, Sepang, Vol. 6 No. 4, ISSN 2302-1174, (2018) Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia
a. DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. b. EPS memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. d. DER, EPS, ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Astutik, Vol. 9 No. 1, ISSN 2085- 5656, (2017) Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan
a. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b. CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c. SG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. d. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. e. TATO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rahmadani, Sri Rahayu, Vol. 52 No. 1, (2017) Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan
a. GCG tidak mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. b. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. c. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. d. GCG, Profitabilitas dan Leverage secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

Oktrima, Vol. 1 No. 1, ISSN 2581- 2696, (2017) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan
a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. d. Profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Pengujian Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow atau beberapa buku menyebutnya pengujian F statistics adalah pengujian untuk memilih model yang digunakan Common Effect atau Fixed Effect (Widarjono, 2013:258).

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih tepat (Widarjono, 2013:259).

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Widarjono (2013:260), untuk mengetahui apakah model Random Effect Model lebih baik daripada model Common Effect Model digunakan Lagrange Multiplier (LM).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan Jarque-Berra dengan ketentuan nilai signifikan diatas 0,05

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103)..

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas ini menggunakan percobaan uji Glesjer. Uji glesjer bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Ghozali dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias tetapi menyebabkan estimator tidak efisien serta BUE dan standar error menjadi bias sehingga nilai t dan nilai f hitung juga menjadi bias. Model regresi yang baik adalah yang glesjer atau tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pada pengujian heteroskedastisitas ini peneliti menggunakan uji glesjer. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017) uji glesjer dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U_{2i}) dengan variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017) Uji kolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada tahun t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen dinyatakan dengan notasi X terhadap variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y

d. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian hipotesis yang dianjurkan, dilakukan secara parsial dan pengujian secara simultan. Pengujian secara parsial menggunakan uji T, sedangkan pengujian secara simultan menggunakan uji F. Menguji hipotesis yang diajukan menggunakan alat uji statistik yaitu Koefisien Determinasi Berganda (R^2) menunjukkan atau menjelaskan seberapa besar perubahan dari variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel terikat, Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen, Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel dependen

e. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien adalah antara nol sampai dengan satu dan ditunjukkan dengan nilai regular (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Dan cara ini juga digunakan untuk memberikan interpretasi dari "R", yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Debt to Equity Ratio dan Primary Ratio terhadap Return on Assets

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 5

Statistik Deskriptif

Date: 08/11/24 Time: 21:43
Sample: 2014 2021

	TOBINSQ Y	ROA X1	DER X2
Mean	0.392396	0.091375	0.723125
Median	0.411500	0.097000	0.697000
Maximum	0.633000	0.182000	1.719000
Minimum	0.143000	0.001000	0.164000
Std. Dev.	0.147809	0.050521	0.412948
Skewness	-0.261711	-0.049028	0.358166
Kurtosis	1.822059	2.083331	2.180373
Jarque-Bera	3.323030	1.699795	2.369841
Probability	0.189851	0.427459	0.305770
Sum	18.83500	4.386000	34.71000
Sum Sq. Dev.	1.026833	0.119963	8.014723
Observations	48	48	48

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel independen ROA (X1) memiliki rata-rata sebesar 0.091375 dengan standar deviasi sebesar 0.050521. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari ROA (X1) terendah dan tertinggi.

Variabel independen DER (X2) memiliki rata-rata sebesar 0.723125 dengan standar deviasi sebesar 0.412948. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari DER (X2) terendah dan tertinggi.

Variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) bernilai sebesar 0.392396 dengan standar deviasi sebesar 0.147809. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari Nilai Perusahaan (Y) terendah dan tertinggi

2. Pemilihan model Common Effect atau Fixed Effect

Tabel 4. 6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.804846	(5,40)	0.0065
Cross-section Chi-square	18.675293	5	0.0022

Sumber: Eviews 12, 2024

Hasil uji chow pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F = 0.0022 < 0.05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, artinya model FEM yang tepat digunakan

3. Pemilihan model Random Effect atau Fixed Effect

Tabel 4. 7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.472094	2	0.4790

Sumber: Eviews 12, 2024

Dari hasil uji hausman pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah 0.4790 > 0.05, artinya H0 diterima dan Ha ditolak, maka dalam uji Hausman model yang tepat untuk uji data panel adalah model REM.

4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 8

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.614096 (0.0178)	1.988916 (0.1585)	7.603012 (0.0058)

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian Langrange Multiplier bahwa nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari Alpha 0.05 (0.000 < 0.05) yang artinya bahwa

model terbaik untuk digunakan adalah random effect, oleh karena itu berdasarkan hasil uji Langrange Multiplier maka penelitian ini menggunakan REM.

Berdasarkan pengujian diatas, Model Random Effect telah terpilih dua kali, yaitu pada Hausman test dan Lagrange Multiplier (LM) test. Sedangkan Model Fixed Effect terpilih satu kali pada Chow test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model (Model Common Effect, Model Fixed Effect dan Model Random Effect), Model REM lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini

5. Uji Normalitas



Sumber: Eviews 12, 2024

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Dari tabel uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.073982 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

6. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 9

Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA_X1	DER_X2
ROA_X1	1.000000	-0.439866
DER_X2	-0.439866	1.000000

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0.80 (Correlation Matrix < 0.80).

7. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11
 Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.500804	Prob. F(2,45)	0.6094
Obs*R-squared	1.045120	Prob. Chi-Square(2)	0.5930
Scaled explained SS	0.914716	Prob. Chi-Square(2)	0.6330

Sumber: Eviews 12, 2024

Dari hasil uji di atas terlihat bahwa probabilitas pada obs*R-squared (0.5930) > 0,05; ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada data karena probabilitas obs*R-squared > 0,05

8. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12

Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.941106	Mean dependent var	0.176405
Adjusted R-squared	0.938489	S.D. dependent var	0.120253
S.E. of regression	0.029825	Sum squared resid	0.040028
F-statistic	359.5424	Durbin-Watson stat	1.308048
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12, 2024

Tabel di atas menampilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.308048 yang terjadi akibat uji autokorelasi. DW berkisar antara -2 hingga +2, dan nilai ini menunjukkan bahwa -2 < 1.308048 < +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi.

9. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 13
 Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167187	0.018732	8.925023	0.0000
ROA_X1	-0.136850	0.116974	-1.169915	0.2482
DER_X2	0.328730	0.013005	25.27707	0.0000

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data Eviews 12.0 diatas didapat persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.167187 - 0.136850X1 + 0.328730X2$$

1. Nilai konstanta sebesar 0.167187 artinya jika ROA (X1) dan DER (X2) maka besarnya

Nilai Perusahaan (Y) nilainya sebesar 0.167187.

2. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) sebesar -0.136850 artinya setiap peningkatan ROA (X1) sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar - 0.136850.
3. Nilai koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0.328730 artinya setiap peningkatan DER (X2) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0.328730

10. Uji Hipotesis

Tabel 4. 14
 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167187	0.018732	8.925023	0.0000
ROA_X1	-0.136850	0.116974	-1.169915	0.2482
DER_X2	0.328730	0.013005	25.27707	0.0000

Sumber: Eviews 12, 2024

Ha1 : ROA T hitung -1.169915 < T tabel 1.66298 maka Ha1 ditolak H01 di diterima dengan Nilai Sign. Sebesar 0.2482 > 0,05 = Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Ha2 : DER T hitung 25.27707 > T tabel 1.66298 maka Ha2 diterima H02 di tolak dengan Nilai Sign. Sebesar 0.0000 < 0,05 = Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Tabel 4. 15
 Uji F Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.941106	Mean dependent var	0.176405
Adjusted R-squared	0.938489	S.D. dependent var	0.120253
S.E. of regression	0.029825	Sum squared resid	0.040028
F-statistic	359.5424	Durbin-Watson stat	1.308048
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa F hitung pada model penelitian :

Df (N1) = k-1 yaitu 3-1 = 2 diartikan seluruh variabel X dan Y. Df (N2) = n-k = 88-

3 = 85 untuk nilai n adalah data observasi. Maka nilai F-tabel sebesar 3,10.

Dari hasil pengambilan F tabel sebesar 3.10 maka F-statistik $0,000000 < F$ tabel 3.10 dengan taraf sign 0,05 dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan

(25.27707 > 1.66298) dan signifikansi lebih kecil dari 5% (0,050).

- c. ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perolehan nilai F-statistik $0,000000 < F$ tabel 3.10000 dengan nilai signifikan < 0,05. Nilai R Square sebesar 94,11% dan sisanya 5.89% oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini..

11. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 16
Uji Koefisien Determinasi
Weighted Statistics

R-squared	0.941106	Mean dependent var	0.176405
Adjusted R-squared	0.938489	S.D. dependent var	0.120253
S.E. of regression	0.029825	Sum squared resid	0.040028
F-statistic	359.5424	Durbin-Watson stat	1.308048
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa R-squared sebesar 0.941106 atau 94.11% artinya pengaruh variabel ROA dan DER terhadap nilai Perusahaan sebesar 94.11% dan sisanya 5.89% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2021, maka dapat disimpulkan menjadi beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-1.169915 < 1.66298$) dan signifikansi lebih besar dari 5% (0,050).
- DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai thitung lebih besar dari ttabel

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).
- Alfika, S. E. D., & Azizah, N. (2020). Pengaruh return on assets, net profit margin, dept to equity ratio, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2018. *Liability*, 2(1), 70-89.
- Anisyah, A., & Purwohandoko, P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 1(01), 34-46.
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152-167.
- Astutik, D. (2017). Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*, 9(1).
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

- Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(4).
- [7] Baltagi, B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*, Third Edition. John Wiley & Sons.
- [8] Brigham, E.F. dan J.F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- [9] Fadli, A. A. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 17-38.
- [10] Feed dan Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [11] Ferdinand, A. T. (2006). *Metode penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Ghozali, Imam. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [14] Gracia, B. A. (2019). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Triview Geospatial Mandiri Jakarta Selatan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(2), 31-48.
- [15] Handoko, H. (2011). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- [16] Hans, K., & dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Hartono, Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh.
- [19] Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep & Implementasi*, Malang: UB Press.
- [20] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [21] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [22] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Maidefison, M., Kamaliah, K., & Rokhmawati, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Indeks sebagai Variabel Moderasi Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 11(4), 698-724.
- [23] Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat, 42-46.
- [24] Kh, A. N. (2020). *Tinjauan Pelaksanaan Disiplin Kerja Karyawan Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Program Studi Manajemen D3 Fakultas Ekonomi-Bisnis Universitas Widyatama)*.
- [25] Laoli, M. I., Ndraha, A. B., & Telaumbanua, Y. (2022). Implementasi Sisd Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Di Pemerintah Kabupaten Nias (Studi Kasus Bpkpd Sebagai Leading Sektor Penganggaran). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1381-1389.
- [26] Manahan P. Tampubolon. (2005). *Manajemen Keuangan; Konseptual, Problem, dan Studi Kasus*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [27] Marantika, Abshor. (2012). *Nilai Perusahaan (Firm Value) Konsep dan Implikasi*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- [28] Mikrad, M., & Syukur, A. (2019). Pengaruh economic value added dan market value added terhadap nilai perusahaan pada (Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei tahun 2014-2018). *Dynamic Management Journal*, 3(2).